

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PUBLIKASI
SUSTAINABILITYREPORT
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ 45 (2017-2019)**

Yanzil Azizil Yударuddin¹, Kuswardani Chandra Pratiwi²

e-mail: yudaruddinyanzil@uniba-bpn.ac.id¹, kuswardanipratiwi@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 2017–2019). Penelitian ini menggunakan 8 sampel perusahaan dari 45 populasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis membuktikan bahwa 1) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Publikasi *sustainability report*, 2) Struktur modal memiliki pengaruh yg signifikan terhadap Publikasi *Sustainability Report*, 3) Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Publikasi *Sustainability Report*.

Kata Kunci: Komite Audit, Dewan Direksi, Profitabilitas, Publikasi *Sustainability Report*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the influence of the Audit Committee, Board of Directors and Profitability on the Publication of the Sustainability Report (Case Study on LQ 45 Company 2017 – 2019). This study uses 8 samples of companies from 45 populations. Data were analyzed by descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS. The results of the analysis prove that 1) Company size has no effect on sustainability report publications, 2) Capital structure has a significant effect on Sustainability Report publications, 3) Company growth has a positive and significant impact on Sustainability Report publications.

Keywords: *Company Size, Capital Structure, Company Growth, Sustainability Report Publication*

PENDAHULUAN

Di dunia, saat ini sudah gencar membicarakan isu-isu mengenai *global warming*. Pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang digunakan secara terus-menerus untuk mendapatkan keuntungan merupakan penyebab adanya *global warming*, serta pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang akan menyebabkan konflik sosial. Untuk mengatasinya diperlukan pemahaman mengenai *sustainable development*. Di Indonesia, *sustainable development* kini sudah mulai dikenal. *Sustainable development* merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan dunia sekarang tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (Adhipradana, 2013). Tujuan dari *sustainable development* adalah menyeimbangkan antara dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Kini perusahaan dituntut oleh berbagai pihak dari *stakeholder*, tidak hanya para *investor* maupun kreditor saja, namun juga karyawan, *supplier*, *konsumen*,

masyarakat, dan pemerintah untuk lebih transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan yang berhubungan dengan *sustainable* perusahaan. Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial. Sejak berkembangnya isu mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya terhadap lingkungan. Dikarenakan terjadi serangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur, pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont Minahasa Raya, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan PT. Freeport di Papua, dan konflik masyarakat Aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas bumi di Arun. Untuk menanggapi isu-isu diatas, perusahaan perlu untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* (Laporan Keberlanjutan). Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada para pemangku kepentingan perusahaan yang memuat kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (SAL PJOK 51, 2017).

Sasaran pengaturan penerapan Keuangan Berkelanjutan ini yaitu agar setiap LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik memiliki kesadaran atau komitmen terhadap pelaksanaan prinsip Keuangan Keberlanjutan, berkontribusi dalam pengembangan produk berupa barang dan jasa yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Selain itu, dengan adanya pengaturan ini diharapkan akan tercipta kondisi persaingan yang sehat serta menghindari adanya aktivitas arbitrase yang merugikan salah satu pihak (SAL PJOK 51, 2017).

Penelitian ini menggunakan indeks LQ-45 sebagai objek penelitian. LQ-45 adalah salah satu dari 11 komponen dari indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penelitian menggunakan indeks LQ-45 sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 memiliki saham-saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, mempunyai likuiditas saham yang baik, kapatalisasi saham besar dan kinerja perusahaan yang baik pula serta ketersediaan dan kualitas informasi yang dimiliki. Komite Audit merupakan suatu badan yang berada dibawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota Komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya serta bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas, yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dilakukan terhadap laporan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pada komite audit, dewan direksi dan Profitabilitas terhadap publikasi *sustainability report*. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia khusus pada perusahaan LQ 45 pelaporan 3 tahun terakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Statistik

Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk mengetahui sejauh mana karakter dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel

(mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel komite audit, dewan direksi, profitabilitas dan *sustainability report* yang terangkum dalam tabel berikut:

Table 4.1.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Komite Audit	24	3	7	4,25	1,422
Dewan Direksi	24	1	3	1,63	0,875
Profitabilitas	24	0,45	48,18	9,97	1,611
<i>sustainability report</i>	24	0,14	0,47	0,30067	0,0770

Sumber data : Pengolahan data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian periode 2017-2019 dalam penelitian ini sebanyak 24 data. Nilai Komite Audit terendah (minimum) adalah 3 dan yang tertinggi (maximum) adalah 7. Nilai rata-rata sebesar 4,25 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,422. Pada variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maximum 3. Nilai rata-rata sebesar 1,63 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,875. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,455 dan nilai maximum 6417,490. Nilai rata-rata sebesar 579,501 dengan nilai standar deviasi sebesar 1611,393. Pada variabel *sustainability report* memiliki nilai minimum sebesar 0,143 dan nilai maximum 0,473. Nilai rata-rata sebesar 0,30067 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0770. Berdasarkan data variabel anggota komite audit tertinggi di perusahaan Bank BRI sebanyak 7 orang dan jumlah anggota komite audit terendah pada perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Kalbe Farma Tbk dan Unilever Indonesia masing-masing sebanyak 3 orang. Untuk Dewan Direksi, jumlah dewan direksi terbanyak adalah 3 pada perusahaan PT. Bank BNI dan PT. Bank BRI sedangkan direksi paling sedikit adalah PT. Astra Internasional, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Kalbe Farma Tbk dan Unilever Indonesia sebanyak 1 orang. Berdasarkan nilai profitabilitas terendah pada perusahaan PT. ANTM Tbk dengan nilai rata-rata 3 tahun yaitu tahun 2017-2019 nilai indeks 1,241 dan tertinggi pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai indeks rata-rata 4,569.956.

2. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang diambil dari laporan keuangan di BEI tahun 2017-2019. Untuk penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 17 berikut ini:

Tabel 4.2.
Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	0,336	0,040			
	Komite Audit	-0,003	0,010	-0,061	-0,344	0,734
	Dewan Direksi	-0,023	0,015	-0,264	-1,525	0,143
	Profitabilitas	2,862	0,000	0,599	3,767	0,001
R = 0.746			F = 8,356			
R Square = 0.556			Sig = 0.001			
Adjusted R Square = 0.490						

Sumber Data : Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 4.2. didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,336 - 0,003X_1 - 0,023X_2 + 2,862X_3.$$

Sifat dari hubungan antara variabel dependen *sustainability report* (Y) dengan variabel bebas komite audit (X_1), dewan direksi (X_2), profitabilitas (X_3) didapat dari koefisiennya, bila koefisien positif (+) berarti perubahan searah dengan perubahan (Y) dan bila koefisiennya negatif (-) berarti perubahan X dan Y berubah berlawanan.

Adapun dari persamaan tersebut diperoleh koefisien konstanta sebesar 0,336, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat semua variabel bebas (independent) yaitu komite audit (X_1), dewan direksi (X_2), profitabilitas (X_3) nilai konstan atau nilai sama dengan nol, maka variabel tidak terikat (dependent) yaitu *sustainability report* (Y) akan bertambah sebesar 0.336. Nilai koefisien regresi setiap variabel bebas bervariasi, sehingga pengaruhnya juga tidak sama, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Hubungan variabel komite audit (X_1) terhadap *sustainability report* (Y) dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -0.003 artinya variabel komite audit (X_1) mempunyai hubungan negatif terhadap variabel *sustainability report* (Y) dengan demikian jika variabel komite audit (X_1) naik satu maka variabel *sustainability report* (Y) akan turun sebesar 0.003, dengan asumsi variabel dewan direksi (X_2) dan profitabilitas (X_3) konstan (tetap). Hubungan variabel dewan direksi (X_2) terhadap *sustainability report* (Y) dapat dilihat koefisien regresi sebesar -0.023 artinya variabel dewan direksi (X_2) mempunyai hubungan negatif terhadap variabel *sustainability report* (Y) dengan demikian jika variabel dewan direksi (X_2) naik satu satuan maka variabel *sustainability report* (Y) akan turun sebesar 0.023 satuan, dengan asumsi variabel komite audit (X_1) dan profitabilitas (X_3) konstan (tetap).

Hubungan variabel profitabilitas (X_3) terhadap *sustainability report* (Y) dapat dilihat koefisien regresi sebesar 2.862 artinya variabel profitabilitas (X_3) mempunyai hubungan positif terhadap variabel *sustainability report* (Y) dengan demikian jika variabel profitabilitas (X_3) naik satu satuan maka variabel *sustainability report* (Y) akan naik sebesar 2.862 satuan, dengan asumsi variabel komite audit (X_1) dan dewan direksi (X_2) konstan (tetap).

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal yang membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dan apabila distribusi data residual normal, garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis diagonal tersebut (Ghozali, 2011). Pengambilan suatu keputusan pada uji normalitas adalah dengan melihat titik penyebaran data pada garis diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Pooling data penelitian sebagai berikut:

TABEL 4.3

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS_RES
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0436
	Std. Deviation	.02552
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

Sumber: hasil output SPSS

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu apabila nilai sig. >0,05 maka residual dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.3, terlihat nilai sig. sebesar 0,991(0,991 > 0,05), maka data dapat diolah karena residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah kemampuan dependen variabel untuk memprediksi variabel independen, yang tidak hanya dilihat dari korelasi variabel independen terhadap variabel dependen tetapi juga korelasi antara kedua variabel tersebut. Ada dua ukuran dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Uji multikolonieritas terjadi apabila VIF lebih besar dari 10 dan tolerance kurang dari 0,10. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.711	1.406
	Dewan Direksii	.740	1.351
	Profitabilitas	.878	1.139

a. Dependent Variable: Sustainable Report

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini menggunakan uji Glejser yang apabila variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai di bawah 0,05 atau 5%. Dan apabila probabilita signifikannya di atas 0,05 atau 5%, maka dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.008	.015		-.556	.585
	Komite Audit	.009	.004	.526	2.605	.170
	Dewan Direksii	.004	.006	.154	.776	.447
	Profitabilitas	8.036	.000	.507	2.794	.112

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji Glejser pada tabel diatas dapat di lihat bahwa semua variabel independenyang terdiri dari komite audit, dewan direksi dan profitabilitas mempunyai nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05, maka model regresi dalam penelitian tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW). Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif,. Hasil dari uji Durbin Watson (uji DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.556	.490	.055015	1.020
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Direksii, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Sustainable Report					

Sumber : Output SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil output nilai W adalah 1,020. $0 < 1,020 < 1,656$ sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi positif.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen oleh variable independen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.490	.055015
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Direksii, Komite Audit				
b. Dependent Variable: Sustainable Report				

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan Adjusted R² sebesar 0,556 atau 55%. Jadi dapat dikatakan bahwa publikasi *sustainability report* perusahaan LQ 45 di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2017 – 2019 dipengaruhi Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report sebesar 55%, sedangkan 45% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara bersama – sama. Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada uji F adalah $< 0,05$. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.076	3	.025	8.356	.001 ^a
	Residual	.061	20	.003		
	Total	.136	23			
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Direksii, Komite Audit						
b. Dependent Variable: Sustainable Report						

3. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.336	.040		8.354	.000
	Komite Audit	-.003	.010	-.061	-.344	.734
	Dewan Direksii	-.023	.015	-.264	-1.525	.143
	Profitabilitas	2.862	.000	.599	3.767	.001

a. Dependent Variable: Sustainable Report

Dalam uji t hitung langkah pertama yang dilakukan yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} serta dengan melihat r parsial, pada t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% atau pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sebesar 2.009 ($t_{tabel} = 2.009$) yang dibandingkan dengan t_{hitung} . Berdasarkan Uji t dan uji F yang telah dibahas dengan demikian keempat hipotesis yang penulis ajukan, hipotesis pertama dan hipotesis keempat dapat diterima dan terbukti kebenarannya sedangkan hipotesis kedua dan ketiga tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Pembahasan

Hasil pengujian komite audit ditemukan bahwa nilai signifikan 0.143 $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Maka H_1 yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 Ditolak.

Dalam penelitian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan komite audit dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam peningkatan *sustainability report* seperti yang dikemukakan oleh yang menyatakan komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas

pengungkapan perusahaan (Foker, 1992 dalam Said *et.al*, 2009). Hasil ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adila, (2016) yang menyebutkan bahwa berdasarkan code of corporate governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) salah satu tujuan komite audit adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan dibanding kualitas pelaporan SR. Komunikasi yang terjalin antara komisaris, direksi, auditor internal dan eksternal, merupakan aspek yang penting dalam menilai keefektifan dari komite audit. Menurut penelitian Collier (1993) dalam Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian agar berjalan dengan baik. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan dan saling berkomunikasi, maka beberapa temuan audit akan dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen, sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik.

Penelitian ini mendukung penelitian Wanda Adila (2016) dengan judul penelitian Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *sustainability report*: Hasil menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada tingkat laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini tidak sesuai penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) yang menyatakan keefektifan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan direksi dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Dalam penerapannya, pelaksanaan GCG sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari dewan direksi yang dipercaya sebagai pihak yang mengurus perusahaan. Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*. Tugas tanggung jawab sosial yang dimiliki dewan direksi menjelaskan bahwa dewan direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Luthfia, 2012). Penelitian ini mendukung penelitian Wanda Adila (2016) dengan judul penelitian Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *sustainability report*: Hasil menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh pada tingkat laporan keberlanjutan.

Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*. Profitabilitas dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam peningkatan *sustainability report*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kamil dan Herusetya (2012) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan yang lebih luas. Hackston & Milne (1996) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Sebaliknya, Anggraini (2006) menemukan pengaruh positif profitabilitas (NPM) dengan pengungkapan informasi sosial. Penelitian terbaru oleh Suryono dan Prastiwi (2011) menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas yang diprosikan melalui ROA. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Bhatia & Tuli, 2017) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* dan menemukan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Selain itu (Nasir, A., Ilham, Elfi., Utara, 2014)

menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh komite audit, dewan direksi, dan *profitabiliitas* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 sampel perusahaan diperoleh hasil bahwa:

1. Hipotesis pertama bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* maka, hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan bahwa berdasarkan code of corporate governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) salah satu tujuan komite audit adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan dibanding kualitas pelaporan SR. Komunikasi yang terjalin antara komisaris, direksi, auditor internal dan eksternal, merupakan aspek yang penting dalam menilai keefektifan dari komite audit.
2. Hipotesis kedua bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* maka, hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*. Tugas tanggung jawab sosial yang dimiliki dewan direksi menjelaskan bahwa dewan direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan
3. Hipotesis ketiga bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *sustainability report* maka, hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuas entitas dalam menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W. dan E. S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP*.
- Aniktia dan Muhammad. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *AAJ*, 4(3).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Brundtland, G. H. (1987). *Report of the World Commission on environment and development*. United Nations.
- Chapra dan Ahmed. (2008). *Corporate Governance*. PT Bumi Aksara.
- Dilling. (2009). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal*, 9, 1.
- Fauzan, A. (2012). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2010). *Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. UPP STIM YKPN.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hidayah, E. (2008). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(1), 53–64.
- Idah. (2013). Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Dalam Pengungkapan Sustainability Report. *Simposium Nasional Akuntansi 2013 Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Jati, F. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Gunadarma*.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- KPMG. (2008). *Sustainability Reporting: A Guide*. http://www.group100.com.au/publications/kpmg_g100_SustainabilityRe%0Ap200805.pdf
- Kuncoro, A. (2001). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*. ALFABETA.
- Mawardi, F. D. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonom Dan Bisnis, September*, 1–9.
- Novitaningrum, F. dan D. A. (2017). Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables (Study on Manufacturing Companies of V. *Semarang: Universitas Pandanaran*.
- Pistorio & Scicluna. (2002). Sustainable Development Reporting Striking the Balance. *World Business Council for Sustainable Development*, 1–61.
- Said, R., Y. Zainuddin, dan H. H. (2009). The Relationship Between Corporate Social responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212–226.
- Sari, D. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.
- Suryono dan Prastiwi. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV Banda Aceh*.
- Yurianto. (2002). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Pasar Modal Utama ASEAN, Kompas No 5*.